



Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pemanfaatan Kunyit sebagai Ramuan Herbal Penambah Daya Tahan Tubuh

Vina Yuliana Cahyani^{1*}, Galih Samodra¹, Adita Silvia Fitriana¹

¹Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100 Ledug, Banyumas, Indonesia

*vinayuliana348@gmail.com

Artikel History:

Received: 24 November 2025 / Received in revised form: 03 September 2026 / Accepted: 10 October 2026

ABSTRACT

*Ajibarang Kulon Village is the administrative center of Ajibarang Subdistrict, Banyumas Regency, with strategic geographical and economic potential. Although the community has a cultural affinity for the use of traditional herbal medicine, knowledge about the use of turmeric (*Curcuma longa*) as an herbal remedy to boost immunity is still limited. Turmeric contains the active compound curcumin, which has antioxidant and anti-inflammatory effects and supports immune system function. Based on a preliminary survey in RT 001/RW 001 of Ajibarang Kulon Village, it was found that the community had never received any information about the benefits of turmeric for immunity and generally only used it as a cooking spice or menstrual remedy. This community service activity aims to increase community knowledge and understanding of the benefits of turmeric and how to process it as an herbal remedy to boost immunity. The methods used include integrated education through presentations, booklets, demonstration videos, and evaluation using pre-tests and post-tests. The activity was conducted on August 23 and 26, 2025, with 20 respondents. The results showed a 7% increase in knowledge, from an average pre-test score of 90% to 97% on the post-test. This activity proved effective in increasing the community's understanding of the use of turmeric as an herbal remedy to boost immunity.*

Keywords : *Curcuma longa, immune system, turmeric, herbal remedy*

ABSTRAK

Desa Ajibarang Kulon merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, dengan potensi geografis dan ekonomi yang strategis. Meskipun masyarakat memiliki kedekatan budaya dengan penggunaan jamu tradisional, pengetahuan tentang pemanfaatan kunyit (*Curcuma longa*) sebagai ramuan herbal penambah daya tahan tubuh masih terbatas. Kunyit mengandung senyawa aktif kurkumin yang memiliki efek antioksidan dan antiinflamasi serta mendukung fungsi sistem imun. Berdasarkan pra survei di RT 001/RW 001 Desa Ajibarang Kulon, diketahui masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang manfaat kunyit untuk daya tahan tubuh dan umumnya hanya memanfaatkannya sebagai bumbu masakan atau ramuan menstruasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat kunyit serta cara pengolahannya sebagai ramuan herbal penambah daya tahan tubuh. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan terpadu melalui presentasi, booklet, video demonstrasi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan pada 23 dan 26 Agustus 2025 dengan 20 responden. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 7%, dari rata-rata skor pre-test 90% menjadi 97% pada post-test.

*Vina Yuliana Cahyani.

Email: vinayuliana348@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan kunyit sebagai ramuan herbal penambah daya tahan tubuh.

Kata kunci : Curcuma longa, daya tahan tubuh, kunyit, ramuan herbal

1. PENDAHULUAN

Desa Ajibarang Kulon, yang menjadi pusat pemerintahan Kecamatan Ajibarang di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas masyarakat dan perekonomian wilayah. Lokasinya yang berada di jalur utama penghubung Jakarta-Cilacap dan Jakarta-Purwokerto membuat desa ini menjadi titik lalu lintas penting, sehingga peluang perkembangan ekonomi semakin terbuka. Kehadiran fasilitas seperti Pasar Hewan Ajibarang, yang letaknya dekat dengan Pasar Induk Ajibarang, serta RSUD Ajibarang, menambah nilai strategis desa ini. Di sisi lain, keberadaan sarana ekonomi desa seperti Kios Desa, Kios Gelora, dan Pasar Sadar Tani menjadi pusat perdagangan yang aktif dimanfaatkan warga maupun masyarakat sekitar. Menurut data kependudukan pada Juni 2024, jumlah penduduk Desa Ajibarang Kulon mencapai 8.441 jiwa, terdiri atas 4.261 laki-laki dan 4.180 perempuan (BPS Kabupaten Banyumas, 2023).

Kunyit adalah rempah yang secara tradisional digunakan luas di Indonesia dalam bentuk jamu dan ramuan rumah tangga untuk menjaga kebugaran dan daya tahan tubuh. Secara ilmiah, komponen aktif utamanya kelompok kurkuminoid (terutama kurkumin) memiliki aktivitas antioksidan dan anti-inflamasi yang berkontribusi pada modulasi imunitas. Sejumlah tinjauan ilmiah terkini menjelaskan bahwa kurkumin dapat menekan jalur peradangan (misalnya NF- κ B, TNF- α , IL-6), menurunkan sitokin pro-inflamasi, dan meningkatkan respons anti-inflamasi, sehingga relevan sebagai pendukung kesehatan imun masyarakat (Allegra *et al.*, 2022) kunyit sebagai tanaman biofarmaka menawarkan potensi besar dalam bidang kesehatan, yang terus didukung oleh penelitian ilmiah yang mendalam untuk memahami mekanisme kerjanya dan mengembangkan aplikasi klinis yang lebih luas. Upaya ini memberikan landasan kuat untuk mendukung pengembangan produk-produk baru berbasis kunyit serta penggunaan yang lebih optimal dalam praktik pengobatan tradisional maupun modern.

Kurkumin juga dikenal efektif sebagai antioksidan yang melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas, memberikan kontribusi penting dalam pencegahan penyakit degeneratif seperti kanker dan penyakit jantung. Studi lebih lanjut menunjukkan bahwa kurkumin dapat mempengaruhi sistem imun dengan meningkatkan respons imun terhadap infeksi dan memiliki potensi untuk digunakan dalam pengobatan penyakit autoimun (Oktarlina *et al.*, 2024).

Kondisi geografis Desa Ajibarang yang berada di dataran rendah dengan tanah subur sangat mendukung pertumbuhan kunyit (*Curcuma longa*) (BPS Kabupaten Banyumas, 2023). Desa Ajibarang Kulon sebagai wilayah dengan kedekatan budaya terhadap jamu merupakan lokasi strategis untuk pelaksanaan edukasi terpandu tentang manfaat, cara konsumsi yang tepat, dan pengolahan kunyit yang aman. Diharapkan, intervensi pengetahuan yang terukur melalui penyuluhan, praktik langsung, dan evaluasi pre-test, post-test akan meningkatkan literasi kesehatan warga, mendorong perilaku hidup sehat, sekaligus membuka peluang ekonomi berbasis produk olahan kunyit yang memenuhi unsur keamanan dasar (Nita *et al.*, 2022).

Selain itu, peningkatan literasi mengenai tanaman obat tradisional khususnya kunyit sebagai penambah daya tahan tubuh menjadi sangat penting. Meskipun masyarakat memiliki kedekatan budaya dengan penggunaan jamu dan ramuan tradisional, pengetahuan tentang dosis yang tepat, cara pengolahan yang higienis, serta potensi efek samping dari konsumsi berlebihan sering kali masih terbatas. Kurangnya akses terhadap informasi ilmiah yang dapat dipahami secara praktis menjadikan masyarakat rentan terhadap penggunaan yang kurang tepat, yang pada akhirnya dapat mengurangi manfaat tanaman herbal seperti kunyit. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat berupa edukasi terpandu menjadi sarana penting untuk menjembatani potensi tanaman herbal dengan pendekatan ilmiah yang aplikatif. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan

dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat kunyit (*Curcuma longa*) serta cara mengolahnya sebagai ramuan herbal penambah daya tahan tubuh.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, dengan melibatkan ibu-ibu PKK RT 001/RW 001 sebagai peserta yang berjumlah 20 orang. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan kunyit (*Curcuma longa*) sebagai ramuan herbal penambah daya tahan tubuh.

Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap, yaitu (1) persiapan dan koordinasi, (2) skrining peserta, dan (3) pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan Ketua RT untuk memperoleh izin dan menentukan sasaran kegiatan. Tahap skrining dilakukan bersama Ketua RT dan anggota PKK dengan tujuan mengidentifikasi dan mendata calon peserta yang bersedia mengikuti kegiatan, tanpa menerapkan kriteria khusus. Proses skrining ini difokuskan pada penentuan jumlah peserta, memastikan kesediaan dan ketersediaan waktu peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Seluruh kegiatan didokumentasikan dan hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Ajibarang Kulon tentang Pemanfaatan Kunyit (*Curcuma longa*) sebagai Ramuan Herbal Penambah Daya Tahan Tubuh” telah dilaksanakan di Desa Ajibarang Kulon RT 001/ RW 001 pada hari Sabtu, 23 Agustus 2025 dan Selasa, 26 Agustus 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan kunyit sebagai ramuan herbal penambah daya tahan tubuh, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat termasuk cara pengolahan kunyit secara sederhana dan benar. Melalui penyuluhan ini diharapkan masyarakat lebih mengenal dan memahami pemanfaatan kunyit dalam kehidupan sehari-hari guna mendukung pola hidup sehat.

3.1 Pra Survei



Gambar 1. Kegiatan Pra Survei

Pra survei merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan utama pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi lapangan, karakteristik masyarakat, serta tingkat pengetahuan masyarakat terkait topik yang akan dikaji. Pada kegiatan pengabdian ini, pra survei dilakukan di Desa Ajibarang Kulon, RT 001/RW 001, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Pra survei dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2025 dengan metode wawancara singkat kepada ketua RT 001 Desa Ajibarang Kulon.

Hasil dari pra survei menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengenal kunyit, namun penggunaannya masih terbatas sebagai bumbu dapur dan jamu untuk menstruasi. Selain itu, ditemukan

dalam pra survei bahwa belum pernah ada kegiatan penyuluhan atau edukasi yang secara khusus membahas manfaat kunyit dalam meningkatkan daya tahan tubuh di wilayah tersebut. Oleh karena itu, hasil pra survei ini menjadi dasar perlunya pelaksanaan kegiatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengolah kunyit sebagai ramuan herbal yang bermanfaat bagi kesehatan. Situasi ini menggambarkan kesenjangan antara pengetahuan kebudayaan (tradisional) dan pemahaman ilmiah atau inklusif terhadap manfaat kesehatan dari kunyit (Latif *et al.*, 2023).

3.2 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan di Desa Ajibarang Kulon

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
17-35 tahun	0	0
36-45 tahun	9	45
46-65 tahun	10	50
>65 tahun	1	5
Total	20	100
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	0	0
SD	7	35
SMP	8	40
SMK/SMA/MA	5	25
Perguruan Tinggi	0	0
Total	20	100

3.2.1 Usia

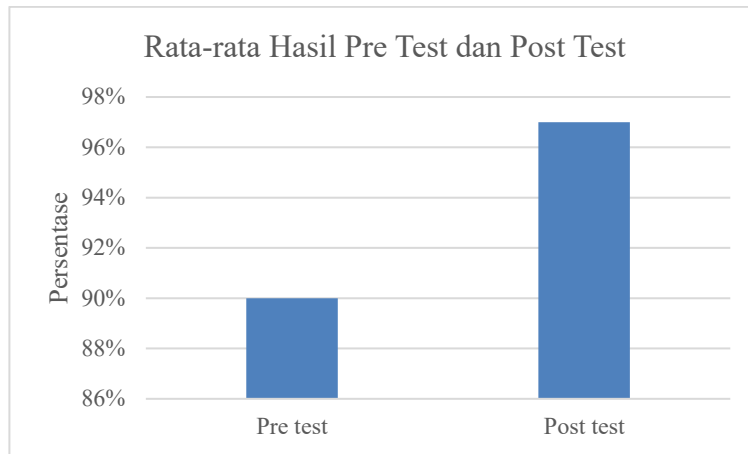
Berdasarkan hasil kegiatan, sebagian besar peserta berada pada kelompok usia 45–65 tahun, yaitu sebanyak 10 orang (50%) pada kelompok usia ini merupakan kelompok usia dewasa akhir yang umumnya telah memiliki pengalaman cukup dalam penggunaan tanaman obat tradisional dengan kondisi tersebut dapat menjadi modal awal dalam menerima materi edukasi mengenai pemanfaatan kunyit Mursyid *et al.*, (2022) juga melaporkan bahwa kelompok usia 46–65 tahun merupakan kelompok responden terbanyak dalam penelitian mengenai pemanfaatan tanaman herbal (Mursyid *et al.*, 2022).

Meskipun peserta didominasi kelompok usia 45–65 tahun, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan dari 90% pada pre-test menjadi 97% pada post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi penyuluhan dapat diterima oleh peserta. Penyampaian materi secara sederhana, kontekstual, dan disertai contoh pengolahan kunyit dapat membantu peserta memahami informasi yang diberikan. Namun, interpretasi mengenai kebermaknaan peningkatan pengetahuan perlu disesuaikan dengan hasil uji statistik yang digunakan (Mursyid *et al.*, 2022).

3.2.2 Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar peserta merupakan lulusan SMP, yaitu sebanyak 8 orang (40%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi edukasi perlu disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, praktis, dan mudah dipahami Martiningsih *et al.*, (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami informasi kesehatan. Oleh karena itu, penggunaan media visual, contoh konkret, dan demonstrasi pengolahan kunyit menjadi pendekatan yang relevan dalam kegiatan ini. Meskipun mayoritas peserta berpendidikan SMP, peningkatan skor pengetahuan setelah penyuluhan menunjukkan bahwa materi tetap dapat diterima dengan baik (Maulany *et al.*, 2021).

3.3 Tingkat Pengetahuan



Gambar 2. Diagram Rata-rata Hasil Pre Test dan Post Test

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Hasil Uji Wilcoxon

Hasil	Normalitas	Interpretasi	Wilcoxon	Interpretasi
Pre Test	0,000	Tidak Berdistribusi	0,20	Perbedaan
Post Test	0,000	Normal		Bermakna

Sebelum penyampaian materi, dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal responden melalui kuesioner yang terdiri dari lima pertanyaan terkait pemanfaatan kunyit (*Curcuma longa*) sebagai ramuan herbal penambah daya tahan tubuh. Hasil *pre-test* digunakan sebagai dasar evaluasi dan pembandingan terhadap pengetahuan responden setelah kegiatan.

Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai manfaat dan kandungan zat aktif kunyit, cara pengolahan, dosis penggunaan, potensi efek samping, serta pemilihan kunyit yang berkualitas. Materi disampaikan menggunakan media *PowerPoint* (PPT) dan video demonstrasi pengolahan kunyit. Peserta juga diberikan booklet sebagai bahan referensi untuk memperkuat pemahaman dan dapat dipelajari kembali di rumah.

Setelah penyampaian materi, dilakukan *post-test* menggunakan lima pertanyaan yang sama dengan *pre-test*. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan responden setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Berdasarkan hasil pengabdian, terjadi peningkatan pengetahuan responden dari rata-rata *pre-test* sebesar 90% menjadi 97% pada *post-test*, atau meningkat sebesar 7% Ridawati & Alsuhendra (2021). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan peserta. Menurut Soelistyowati *et al.*, (2024), peningkatan hasil *post-test* sebesar 5–15% dibandingkan *pre-test* dapat menjadi indikator efektivitas intervensi edukasi kesehatan. Dengan demikian, peningkatan sebesar 7% dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan telah memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden sebesar 7% yang terlihat dari perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan oleh tim pengabdian berhasil diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Meskipun skor pre test sudah menunjukkan tingkat pengetahuan awal yang cukup tinggi. Peningkatan lebih lanjut pada post test menguatkan bahwa penyampaian materi, media presentasi melalui *Power Point* (PPT), video demonstrasi, serta pembagian booklet berperan penting dalam memperkuat

pemahaman peserta mengenai pemanfaatan kunyit sebagai ramuan herbal penambah daya tahan tubuh (Husni *et al.*, 2024).

Kenaikan sebesar 7% juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berfungsi sebagai sosialisasi, tetapi juga mampu memberikan dampak edukatif yang nyata. Materi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, disampaikan dengan pendekatan visual dan dilengkapi dengan media pendukung seperti booklet, terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan responden (Ivantarina & Yuniarti, 2022). Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi pelaksana kegiatan serupa dimasa mendatang, serta menegaskan pentingnya metode penyampaian yang interaktif dan mudah dipahami dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* ($n < 50$), diperoleh nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga data tidak berdistribusi normal (Avram & Mărușteri, 2022). Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon. Hasil uji menunjukkan bahwa 8 responden mengalami peningkatan skor (*positive ranks*), 1 responden mengalami penurunan skor (*negative ranks*), dan 11 responden memiliki skor yang sama (*ties*). Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,20 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Meskipun secara deskriptif terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan setelah kegiatan, peningkatan tersebut belum menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Fitriani *et al.*, (2025) yang melaporkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian intervensi edukasi kesehatan.

Hubungan antara hasil pre test dan post test mencerminkan efektivitas intervensi pendidikan kesehatan yang diberikan. Semakin tinggi nilai post test dibandingkan dengan pre test menandakan bahwa telah terjadi proses pembelajaran dan perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi edukatif dilakukan. Perbedaan skor ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang diterima selama kegiatan penyuluhan tidak hanya dipahami secara pasif, tetapi juga diinternalisasi dan diingat oleh peserta, sehingga terjadi peningkatan kemampuan kognitif dan kesadaran terhadap topik yang dibahas yaitu kunyit sebagai ramuan herbal penambah daya tahan tubuh (Siregar *et al.*, 2023).

3.4 Monitoring dan Evaluasi



Gambar 3. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang diberikan telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK sebagai responden utama kegiatan. Monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan kunyit sebagai ramuan herbal, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang paling berkesan dan masih diterapkan hingga saat ini. Hasil

monitoring dan evaluasi ini menjadi dasar penting dalam menilai efektivitas kegiatan pengabdian serta sebagai bahan refleksi untuk perbaikan kegiatan serupa dimasa mendatang.

Monitoring dan evaluasi dilakukan pada hari Selasa, 26 Agustus 2025 dengan metode wawancara secara langsung kepada 5 orang peserta, yang terdiri dari 1 orang Ketua PKK dan 4 orang anggota. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik random sampling, yaitu pemilihan secara acak dimana setiap individu dalam kelompok sasaran memiliki peluang yang sama untuk terpilih, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor tertentu seperti jabatan, usia, atau latar belakang. Pendekatan ini digunakan untuk meminimalkan bias dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat objektif serta mampu merepresentasikan pandangan mayoritas peserta kegiatan.

3.4.1 Monitoring

Monitoring dilakukan kepada 5 dari 20 peserta yang dipilih secara purposif berdasarkan kesediaan mengikuti pemantauan lanjutan dan keterjangkauan peserta. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui penerapan pengetahuan setelah kegiatan, khususnya dalam pemanfaatan kunyit (*Curcuma longa*) dalam kehidupan sehari-hari. Hasil monitoring menunjukkan bahwa beberapa peserta mulai memanfaatkan kunyit sebagai bahan jamu maupun dalam pengolahan makanan. Temuan tersebut menunjukkan adanya penerapan pengetahuan setelah kegiatan, meskipun penggunaannya belum dilakukan secara rutin oleh seluruh peserta. Pemanfaatan kunyit sebagai bagian dari kebiasaan rumah tangga juga dapat mendukung penerapan kesehatan berbasis kearifan loka Rahayu *et al.*, (2025).

Keterbatasan monitoring terletak pada jumlah peserta yang dipantau, yaitu hanya 5 dari 20 peserta, sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan perubahan perilaku seluruh peserta. Selain itu, monitoring yang dilakukan dalam waktu terbatas belum dapat memastikan keberlanjutan penerapan pengetahuan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil monitoring lebih tepat digunakan sebagai gambaran awal penerapan pengetahuan peserta setelah kegiatan, bukan sebagai representasi perubahan perilaku seluruh peserta.

3.4.2 Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui wawancara kepada peserta untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman setelah mengikuti kegiatan. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan dan kesediaan memberikan informasi mengenai pemanfaatan kunyit setelah edukasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta menilai materi mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Pendekatan edukasi yang sederhana, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal dapat membantu masyarakat memahami serta menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Hasina *et al.*, 2025). Selain itu, pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan kebutuhan praktis masyarakat cenderung lebih mudah diingat dan diterapkan (Hasanbasri *et al.*, 2023).

Keterbatasan evaluasi adalah informasi yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, sehingga perubahan perilaku peserta belum dapat diukur secara objektif. Selain itu, evaluasi belum dilakukan dalam jangka panjang sehingga belum dapat memastikan apakah penerapan pemanfaatan kunyit dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil evaluasi lebih menggambarkan persepsi dan pengalaman peserta setelah kegiatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Ajibarang Kulon, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi mengenai pemanfaatan kunyit sebagai ramuan herbal penambah daya tahan tubuh memberikan dampak positif terhadap pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan rata-rata pengetahuan dari 90% pada *pre-test* menjadi 97% pada *post-test* atau meningkat sebesar 7%. Namun, berdasarkan hasil uji Wilcoxon dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,20 ($p > 0,05$), peningkatan tersebut belum menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, kegiatan edukasi menunjukkan peningkatan pengetahuan secara deskriptif, tetapi belum dapat dibuktikan memberikan perubahan yang signifikan secara statistik.

SARAN

Masyarakat diharapkan terus memanfaatkan tanaman herbal, khususnya kunyit, dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga daya tahan tubuh secara alami, serta mewariskan pengetahuan ini kepada generasi muda. Pemerintah Desa Ajibarang Kulon disarankan mengintegrasikan program TOGA dalam kegiatan PKK atau kesehatan lingkungan serta menjalin kerja sama dengan instansi pendidikan dan kesehatan guna meningkatkan literasi herbal. Universitas Harapan Bangsa dapat menggunakan hasil pengabdian ini sebagai referensi untuk kegiatan pengabdian, publikasi, dan HAKI. Peserta pengabdian diharapkan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dan menjadi agen perubahan di lingkungan sekitar. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan inovasi produk olahan kunyit yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat praktis.

Selanjutnya, diharapkan Desa Ajibarang Kulon dapat menjadi desa percontohan dalam pengembangan dan pemanfaatan tanaman herbal berbasis kearifan lokal, khususnya kunyit dengan membentuk kelompok masyarakat atau koperasi kecil yang fokus pada budidaya, pengolahan, dan pemasaran produk herbal. Penerapan hasil pengabdian ini juga dapat dikembangkan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan dan kegiatan edukasi rutin yang melibatkan masyarakat lintas generasi. Sehingga, pengetahuan dan praktik pemanfaatan tanaman herbal tidak hanya meningkatkan kesehatan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang positif dan berkelanjutan bagi warga Desa Ajibarang Kulon.

DAFTAR PUSTAKA

- Allegra, A., Mirabile, G., Ettari, R., Pioggia, G., & Gangemi, S. (2022). The Impact of Curcumin on Immune Response: An Immunomodulatory Strategy to Treat Sepsis. *International Journal of Molecular Sciences*, 23(23). <https://doi.org/10.3390/ijms232314710>
- Avram, C., & Mărușter, M. (2022). Normality Assessment, Few Paradigms and Use Cases. *Revista Romana de Medicina de Laborator*, 30(3), 251–260. <https://doi.org/10.2478/rmlm-2022-0030>
- BPS Kabupaten Banyumas. (2023). Kecamatan Patikraja dalam Angka 2023. In *Kecamatan Patikraja Dalam Angka 2023*. Banyumas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- Djannah, S. N., Wijaya, C. S. W., Jamko, M. N., Sari, L. P., Hastuti, N., Sinanto, R. A., ... Yulawati, K. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Perubahan Perilaku*. Yogyakarta: CV Mine.
- Fitriani, Nisa, K., & Wirawan, A. A. (2025). Upaya Meningkatkan Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Ginjal Kronis pada Kelompok Berisiko Melalui Edukasi Kesehatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(3), 1250–1256. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i3.29764>
- Hasanbasri, H., Algusyairi, P., Nurhayuni, N., & Afriza, A. (2023). Memahami Androgogi dan Pedagogi: Pendekatan Efektif dalam Membimbing Pembelajaran Orang Dewasa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 536–547. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4004>
- Hasina, R., Aini, S. R., Hamdin, C. D., Ulya, T., Ananta, M. N. F., Alamanda, B. I. P., ... Arzaqi, Y. M. (2025). Edukasi dan Demonstrasi Pemanfaatan Tanaman Katang-Katang (*Ipomoea pes-caprae*) dalam Pengobatan Tradisional di Dusun Muara Putat, Desa Pemenang Timur, Lombok Utara. *Jurnal Abdi Insani*, 12(7), 3342–3351. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2704>
- Husni, E., Hefni, D., Syofyan, Satia, B. H., Saputro, E. B., & Syafitri, S. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Panti Asuhan Al-Hidayah Kecamatan Kuranji Kota Padang Melalui Edukasi Tanaman Obat Keluarga dan Pembuatan Simplisia Kelor. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 7(4), 480–489. <https://doi.org/10.25077/bina.v7i4.720>
- Ivandarina, D., & Yuniarti, F. (2022). Program Timun Emas (Tingkatkan Imunitas Balita melalui Pemanfaatan Empon-empon sebagai Camilan Sehat) dimasa Pandemi Covid-19. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 166–180. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.5139>
- Latif, W. T. S. A., Hartianty, E. P., Mardiyanti, S., Kartawinata, T. G., Helmi, & Kurniawan, A. (2023). Description of Knowledge and Factors Influencing People Using Traditional Medicines in Tinangkung District, Banggai Islands Regency, Central Sulawesi. *Jurnal Farmasi Dan Farmakoinformatika*, 1(2), 139–152. <https://doi.org/10.35760/jff.2023.v1i2.8711>
- Mardiana, K., & Sugiharto. (2022). Gambaran Fungsi Kognitif Berdasarkan Karakteristik Lansia yang Tinggal di

- Komunitas. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(4), 577–583. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i4.1283>
- Martiningsih, M., Ahmad, A., Haris, A., & Sukmawati, S. (2022). Edukasi 5 Pilar Diabetes Mellitus dalam Upaya Pencegahan Hiperglikemia dan Hipoglikemia di Bima-NTB. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama (JPMJ)*, 1(2), 67–75. <https://doi.org/10.47218/jpmj.v1i2.230>
- Maulany, R. F., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Kesehatan. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 4(2), 142–149. <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v4i2.1161>
- Mursyid, A., Rahmawati, R., & Kholifah, E. (2022). Hubungan Penggunaan Obat Tradisional Famili Zingibericeae terhadap Karakteristik Sosiodemografi pada Masyarakat di Kabupaten Lebak. *Duta Pharma Journal*, 2(2), 80–88. <https://doi.org/10.47701/djp.v2i2.2131>
- Nassar, A. A. H., Al Serouri, A. A., Al-Shahethi, A. H., & Almoayed, K. A. (2024). Effectiveness of Training on Health Care Workers' Knowledge, Attitude and Practice Regarding COVID-19 Infection Prevention and Control, Yemen, 2021. *BMC Health Services Research*, 24(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-11927-8>
- Nisa, K., Pangestu, G. K., & Hidayani. (2024). Perbandingan Pemberian Kunyit Asam dan Jus Wortel dalam Mengatasi Dismenore pada Remaja Putri di PMB K Kabupaten Garut Tahun 2024. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(6), 3283–3292. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/8831>
- Nita, Y., Puswati, D., & Maulinda, D. (2022). Peningkatan Imun Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Ramuan Herbal (Kunyit) Sebagai Booster Pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat Volume*, 2(1), 71–74.
- Oktarlina, R. Z., Adjeng, A. T., & Andrifianie, F. (2024). Pemanfaatan Kunyit Sebagai Minuman Tradisional Berkhasiat di Desa Karang Anyar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 603–618. Retrieved from <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal>
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., ... Hariani, M. (2025). Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 181–191. <https://doi.org/10.62005/jamarat.v2i2.153>
- Rahmadani, V. G., Banjarnahor, D. E. L., Azzahra, N., Harahap, N. A., Siregar, Z. A., Barus, V. S., ... Siregar, A. Z. (2025). Program Promosi Perilaku Sehat dan Produktif Keluarga Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringi, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. *TALENTA Conference Series: Agricultural and Natural Resources R*, 6(1), 199–206. <https://doi.org/10.32734/anr.v6i1.2495>
- Ridawati, & Alsuhendra. (2021). Pelatihan Pembuatan Minuman Serbuk Kunyit Asam Bagi Masyarakat Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik*, 1(1), 71–85. <https://doi.org/10.21009/ABDITEK.011.07>
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan antara Pretest dan Posttest dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B di MTS Alwashliyah Pantai Cirebon. *Jurnal Edunomika*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.33846/sf14220>
- Soelistyowati, E., Cale, W., Nitin, M., & Tandon, M. (2024). Evaluation of the Effectiveness of Emergency Management Training for Adult Nurses with a Prepost-Test Approach. *Journal of World Future Medicine, Health and Nursing*, 2(3), 468–480. <https://doi.org/10.70177/health.v2i3.1042>
- Syarafina, F. Z., & Pradana, A. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengabaian Lansia. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(2), 341–347. <https://doi.org/10.33846/sf14220>